

GAYA HIDUP KOMUNITAS PUNK DI YOGYAKARTA
(Studi Profil Komunitas *Punk* di jalan Munggur, Kelurahan Demangan,
Gondokusuman, Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

Disusun Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**KHASANAH
NIM. 02541233**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, Januari 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

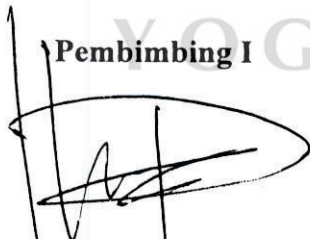
Nama : Khasanah
NIM : 02541233
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul : Gaya Hidup Komunitas *Punk* di Yogyakarta
(Studi Profil Anak *Punk* di jalan Munggur, kelurahan Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta).

Maka selaku pembimbing/ pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I



Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum.
NIP. 150 291 739

Pembimbing II



Munawar Ahmad, S.S., M. Si.
NIP. 150 231 646



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto Telp/Fax (0274) 512156 YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/ 0101 /2008

Skripsi yang berjudul : *Gaya Hidup Komunitas Punk di Yogyakarta (Studi profil komunitas Punk di jalan Munggur, Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Khasanah
2. NIM : 02541233
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: Sosiologi Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari kamis, tanggal 17 Januari 2008, dengan nilai 87 (A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Dr. M. Amin Lc, M.A
NIP: 150 253 468

Pembimbing I

Moh. Soehadha, S. Sos., M. Hum
NIP. 150 291 739

Penguji I

Nurus Sa'adah, S.Psi., M. Si., Psi.
NIP. 150 301 493

Sekretaris Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP/ 150 289 266

Pembimbing II

Dr. Munawar Ahmad, S. S., M. Si
NIP. 150 231 646

Penguji II

Masroer, S. Ag., M. Si
NIP. 150 368 354

Yogyakarta, 17 Januari 2008

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. A
NIP: 150 232 692

SURAT PERNYATAAN

Yang betanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Khasanah
NIM : 02541233
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Kasihan I, Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo,
Yogyakarta.
Telp/ HP : 081328432760
Alamat di Yogyakarta : Jl. Nologaten, No. 322 A, Gowok, Sleman.
Telp/ HP : 081328432760
Judul skripsi : Gaya Hidup Komunitas *Punk* di Yogyakarta.

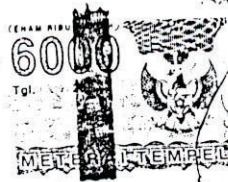
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi saya ajukan adalah benar Asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika terlebih dari dua bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2008

Saya yang menyatakan



(Khasanah)

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah (Muhammad): Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.”¹

Pada puncakmu kucari jati diri

Pada hijaumu kutemukan damai abadi

Takkan menyerah dalam cita

Takkan surut sebelum bersujud.²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-an'aam ayat 162*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 150.

² Motto *Mapalaska* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PERSEMBAHAN

Karya Sederhana Ini Kupersembahkan Untuk:

**Bapak dan Ibu sebagai tanda cinta dan baktiku*

**Kakak-kakak dan Adikku Tersayang*

**My sweet heart*

**Almamaterku Tercinta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Ilahi Robbi atas kasih sayang-Nya kepada seluruh bumi dan isinya. Tiada kalimat terindah selain kalimat memuji Allah SWT Yang Maha Agung. Engkaulah sumber dari seluruh sumber. Engkaulah sumber kasih sayang, dari sisi Engkaulah segenap kekuatan, ilmu pengetahuan, kesehatan, kemampuan serta kemudahan. Engkaulah yang menganugerahkan segalanya kepada penulis, hanya karena curah limpahan kasih sayang-Mu yang tak terukur hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpah kepada Nabi Besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga mendapat syafa'atnya di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dan semua itu tiada berarti sebelum penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
3. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Teman-teman *Punk* yang ada di wilayah Munggur dan sekitarnya, terimakasih atas waktu dan segala bantuan kalian.

5. Bapak Moh. Soehadha, S. Sos, M. Hum. Selaku Pembimbing dan Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S., M. Si. sebagai pembantu pembimbing, terima kasih atas saran dan kritik yang membangun serta disediakannya waktu untuk penulis.
6. Bapak Ustadhi Hamzah, S. Ag, M. Ag. selaku Penasehat Akademik.
7. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih banyak atas segala dukungan moral dan materialnya, atas kasih sayang yang tiada terkira serta alunan do'a yang senantiasa engkau lantunkan untuk penulis. Semoga bapak dan ibu ridho atas segala baktiku, karena hanya itu yang penulis harapkan sebagai bekal menapaki hidup kedepan.
8. Kakak-kakak dan adikku (Mas Kalimatullah,S.E, Mas Nurul Ma'rifan, Mas M. Khoirun dan Islam) yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kasih sayangnya, terima kasih.
9. *My sweet heart* Abdul Ilah Abdullah, S.H. terimakasih atas semua-mua, atas segala dukungan dan do'a yang Abang berikan untuk Neha, mohon maaf sudah terlalu banyak merepotkan. Semoga cinta kasih Allah SWT selalu mengiringi dalam setiap langkah kita, Amin.
10. Syakirotul Faqirah, S.E, (*Boyzone*), terimakasih atas printernya yah,,semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan.
11. Teman-teman KKN Sambirejo 6, 2005; Arifin, Rusdy Imbawan (pak erte), Sandy, Endang (Alm), Etik, Rozy, dan Barik, serta keluarga besar MAPALASKA. Terima kasih atas penggalan cerita yang telah kalian goreskan dalam perjalanan hidupku.

12. Sahabat-sahabatku, Kholis Badawi, Ami (*lampir*), Ani rahmiyati, Aheng, Penjol, Soklo, mba atone, Plecing, mas Budi, mas Ali. Trimakasih atas semuanya.
13. Segenap rekan-rekan Program studi Sosiologi Agama angkatan 2002, Yasir, Kapri, Farid, Haris, Sugik, Faqih, Dayat, Iwan, Saeful, Duha, Lalu, Tolibin, Ipul ndut, Dila, Evie, Sari, Cici, Lulu, Siti Rofiqoh, Rini, yang berhasil bersama melewati masa-masa indah dalam menjalankan studi.
14. Semua pihak yang telah memberikan perhatian, suport moral, waktu dan kasih sayang serta pengetahuan yang telah kalian berikan hingga skripsi ini terselesaikan tanpa halangan suatu apapun. Semoga Allah selalu membalas kebaikan kalian.

Tiada yang dapat penulis berikan kepada mereka semua kecuali ucapan terima kasih dan iringan do'a, semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baik balasan. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Januari 2008

Penulis

Khasanah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	20

**BAB II. PERKEMBANGAN *PUNK* DAN POTRET KOMUNITAS *PUNK*
DI WILAYAH MUNGUR**

A. Perkembangan <i>Punk</i> di Dunia	22
B. Perkembangan <i>Punk</i> di Indonesia	23
C. Keberadaan <i>Punk</i> di Yogyakarta	25
D. Potret Komunitas <i>Punk</i> di Wilayah Mungur	26
1. Gambaran Wilayah Mungur.....	26
2. Potret komunitas <i>Punk</i> di Wilayah Mungur	30

**BAB III. PROFIL DAN FAKTOR PENDORONG INDIVIDU *PUNK*
MASUK KOMUNITAS *PUNK***

A. Profil Individu Yang Menjadi Anak <i>Punk</i>	32
B. Pengertian <i>Punk</i> menurut pelakunya	34
C. Faktor yang mendorong individu menjadi anak <i>Punk</i>	39
1. Keluarga.....	39
2. Pengaruh Media tentang gaya hidup <i>Punk</i>	41
3. Lingkungan pergaulan	43
4. Faktor <u>intern</u> pelaku.....	45
E. Aktivitas keseharian individu <i>Punk</i>	46

**BAB IV. EKSPRESI GAYA HIDUP *PUNKERS* DAN RELASI INDIVIDU
PUNK DALAM KOMUNITAS *PUNK***

A. Bentuk-bentuk ekspresi <i>Punk</i>	48
---	----

1. Nyetreet.....	48
2. Gaya busana.....	50
3. Ngamen.....	54
4. Mengonsumsi alkohol	55
5. Pergaulan bebas.....	56
6. Musik.....	58
B. Pandangan Individu <i>Punk</i> Terhadap Agama.....	61
C. Relasi/ Hubungan Individu Dalam Komunitas <i>Punk</i>	64
1. Ketidakberbedaan	64
2. Equalitarian	66
3. Eksistensial	68
4. Anti-struktur	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Punk merupakan sub-budaya yang lahir di London, Inggris, yang menjadi wadah untuk mencurahkan kritik dan protes atas penguasa pada waktu itu. *Punk* memiliki ideologi sosialis yang bersifat bebas. *Punk* lebih dikenal melalui gaya busananya seperti potongan rambut *Mohawk*, jaket penuh dengan *spike* dan *bedge*, sepatu *boots*, jeans ketat, badan bertato, dan hidup di jalan-jalan. Proses modernisasi di Indonesia menyebabkan kehadiran *Punk* sebagai gaya hidup baru, yang umumnya dianut oleh sebagian kaum muda.

Punk kemudian lebih dikenal sebagai tata cara hidup sehari-hari, dengan ekspresi diri yang menjurus pada gaya hidup bebas seperti: *free sex*, *nongkrong* di jalan, ngamen, mengkonsumsi alkohol, main musik dengan *Pogo*, dan gaya busana yang *nyleneh*. Orang-orang yang mengikuti gaya hidup *Punk* disebut anak *Punk*. Persebaran gaya hidup *Punk* sangat marak di kota-kota di Indonesia, salah satunya di Yogyakarta. Anak *Punk* yang ingin hidup bebas, tanpa ada aturan yang mengatur segala aktivitas serta perilaku mereka, menjadi sebuah masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi individu *Punk*, berkaitan dengan alasan mengapa ia masuk komunitas *Punk*, bagaimana ia mengekspresikan gaya hidup *Punk* dalam kehidupannya, bagaimana relasi individu dalam komunitas tersebut, dan bagaimana pandangan mereka terhadap agama. Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan itu semua yang kasusnya penulis ambil dari komunitas *Punk* yang berada di wilayah Munggur, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi di lapangan, wawancara dengan informan, dokumentasi, dan mencermati pengalaman pribadi yang dialami oleh informan (*life history*). Metode analisis data menggunakan deskripsi kualitatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan kasus yang dikaji dalam rumusan masalah penelitian ini.

Peneliti menemukan bahwa *Punk* merupakan komunitas yang memiliki ideologi sosialisme, yang meneriakkan kepentingan orang-orang tertindas, anti kapitalisme, bebas tanpa ada aturan yang mengatur segala aktivitas mereka, yang berpegang pada prinsip 'asal tidak merugikan orang lain'. Relasi antar individu di dalam komunitas *Punk* adalah berbeda dengan relasi yang terjadi dalam kehidupan sosial sehari-hari, sebagaimana umumnya yang mengakui adanya stratifikasi atau kelas sosial tertentu. Komunitas *Punk* menjalankan hubungan antar individu di dalamnya berdasarkan keyakinan akan persamaan, ketidakberbedaan, eksistensi diri, dan anti-struktur.

Penelitian ini juga melihat bagaimana gaya hidup anak *Punk* yang bebas berpengaruh terhadap aktivitas keagamaan mereka. Sebagian anak *Punk* mengaku kalau mereka jarang melakukan ritual keagamaan yang diwajibkan di dalam agama mereka. Akan tetapi, ada juga yang tetap menjalankan hal tersebut meskipun dalam keadaan apapun. Bagi anak *Punk*, agama merupakan urusan pribadi masing-masing orang dengan Tuhan. Tidak ada kaitannya dengan komunitas atau gaya hidup *Punk*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dibalik realitas sehari-hari kehidupan di Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar, ada suatu kelompok sosial yang biasa disebut sebagai komunitas *Punk*. Meskipun pada awalnya hanya berupa *trend* dalam kehidupan remaja, tetapi seiring perkembangannya komunitas ini memiliki jaringan yang cukup besar di kota-kota di Indonesia. Aktivitas mereka tidak seperti anak jalanan yang hanya nongkrong dipinggir jalan melakukan rutinitas *ngamen*. Ternyata mereka termasuk kelompok yang memiliki kreatifitas individual yang dibentuk secara komunitas, mulai dari musik, aktif dari sejumlah *lsm* kemanusiaan seperti *save world, save of children*.

Punk merupakan sub-budaya yang lahir di London Inggris, pada awalnya, kelompok *Punk* selalu dikacaukan oleh golongan *Skinhead*. Namun, sejak tahun 1980-an, saat *Punk* merajarela, golongan *Punk* dan *Skinhead* seolah-olah menyatu, karena mempunyai semangat yang sama. Namun, *Punk* juga dapat berarti jenis musik atau *genre* yang lahir diawal tahun 1970-an, *Punk* juga berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik.¹

Gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja ini, dengan segera merambah Amerika yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan, yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang

¹Ariansyah, *Esence of Punk* Dalam Situs WWW. *Punk.Com*. hari/ tanggal: kamis 2 agustus 2007. 19.30

memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. *Punk* berusaha mengkritik para penguasa dengan caranya sendiri, melalui lagu-lagu dan lirik dengan musik yang sederhana namun terkadang kasar, *beat* yang cepat dan menghentak.

Banyak yang menyalahartikan *Punk* sebagai *glue sniffer* dan *perusuh*, karena di Inggris pernah terjadi wabah lem berbau tajam, untuk mengganti bir yang tak terbeli oleh mereka. Banyak pula yang merusak citra *Punk* karena banyak dari mereka yang berkeliaran di jalanan, dan melakukan tindak kriminal.

Punk lebih dikenal dari hal fashion yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan, seperti potongan rambut *Mohawk* ala suku Indian, atau dipotong ala *feathercut* dan diwarnai dengan warna-warna yang cukup terang, sepatu *boot*, rantai dan *spike*, jaket kulit celana jeans ketat dan baju yang lusuh, anti kemapanan, anti sosial, kaum perusuh dan kriminal dari kelas rendah, pemabuk berbahaya sehingga banyak yang mengira bahwa, orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai *Punker*.

Punk juga merupakan gerakan perlawanan anak muda yang berlandaskan dari keyakinan *we can do it our selves*. Penilaian *Punk* dalam melihat suatu masalah dapat dilihat melalui lirik-lirik lagunya yang bercerita tentang masalah politik, lingkungan hidup, ekonomi, ideologi, sosial, dan bahkan masalah agama.²

² *Ibid.*

Psikolog brilian asal Rusia, Pawel Semenov, menyimpulkan bahwa manusia memuaskan kelaparannya akan pengetahuan dengan dua cara. *Pertama* , melakukan penelitian terhadap lingkungannya dan mengatur hasil penelitian tersebut secara rasional (*sains*). Kedua, mengatur ulang lingkungan terdekatnya dengan tujuan mengatur hidup yang baru (*seni*).³

Dengan definisi diatas *Punk* dapat dikategorikan sebagai bagian dari dunia kesenian, gaya hidup dan pola pikir para pendahulu. *Punk* mirip dengan pendahulu gerakan seni *avant-garde*, yaitu dandanan nyeleneh, mengaburkan batas antara idealisme seni dan kenyataan hidup, memprovokasi audiens secara terang-terangan, menggunakan para penampil (*performer*) berkualitas rendah dan mereorganisasi (atau *mendisorganisasi*) secara drastis kemapanan gaya hidup. Para penganut awal kedua aliran tersebut juga meyakini satu hal bahwa, hebohnya penampilan (*appearances*) harus disertai dengan hebohnya pemikiran (*ideas*).

Punk selanjutnya berkembang sebagai buah kekecewaan musisi rock kelas bawah terhadap industri musik yang saat itu didominasi musisi rock mapan, seperti The Beatles, Rooling stone, dan Elvis Presley. Musisi *Punk* tidak memainkan nada-nada rock tinggi atau lagu cinta yang menyayat hati. Sebaliknya lagu-lagu *Punk* lebih mirip teriakan protes demonstran terhadap kejamnya dunia. Lirik lagu *Punk* menceritakan rasa frustrasi, kemarahan dan kejenuhan berkompromi dengan hukum jalanan, pendidikan rendah, kerja

³ Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia. *Punk*. dalam situs WWW.harian-global.Com/news/Hari/ tanggal: Kamis 2 Agustus 2007.

kasar, pengangguran serta represi aparat, pemerintah dan figur terhadap rakyat.⁴

Akibatnya *Punk* dicap sebagai musik rok n' roll aliran kiri, sehingga sering tidak mendapat kesempatan untuk tampil diacara televisi. Perusahaan-perusahaan rekaman pun enggan mengorbitkan mereka.

Gaya hidup ialah relatif tidak ada seorang pun memiliki gaya hidup sama dengan lainnya. Idiologi diambil dari kata "*ideas*" dan "*logos*" yang berarti buah pikiran murni dalam kehidupan. Gaya hidup dan ideologi berkembang sesuai dengan tempat, waktu dan situasi maka *Punk* kalisari pada saat ini mulai mengembangkan proyek "*jor-joran*" yaitu dengan cara memanfaatkan media sebelum media memanfaatkan kita. Dengan kata lain *Punk* berusaha membebaskan sesuatu yang membelenggu pada zamannya masing-masing.

Negara menetapkan pemberlakuan hukum dan peraturan yang seringkali bersifat pemaksaan, sehingga membatasi warga negara untuk memilih dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. Kaum anarkis berkeyakinan bila dominasi negara dominsi atas rakyat terhapuskan, hak untuk memanfaatkan kekayaan alam dan sumber daya manusia, akan berkembang dengan sendirinya. Rakyat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa campur tangan negara.

Kaum *Punk* memaknai anarkisma tidak hanya sebatas pengertian politik semata. Dalam keseharian hidup, anarkisma berarti tanpa peraturan

⁴ Ariansyah, *loc. Cit.*.

pangekang, baik dari masyarakat maupun perusahaan rekaman, karena mereka bisa menciptakan sendiri aturan hidup dan perusahaan rekaman sesuai dengan keinginan mereka. *Punk* etika semacam inilah yang lazim disebut DIY (*do it your self* lakukan sendiri).

Keterlibatan kaum *Punk* dalam ideologi anarkisma ini akhirnya memberikan warna baru dalam ideologi dalam anarkisme itu sendiri, karena *Punk* memiliki kekhasan-nya tersendiri. Gerakan *Punk* yang mengukung anarkisme sebagai ideologi yang lazim disebut dengan gerakan Anarko-*Punk*. Sedangkan kalau kita melihat perkembangan *Punk* hampir disetiap negara ada seperti juga di Indonesia. Keberadaan kaum *Punk* lebih dikenal sebagai budaya Pop yang menurut sebagian orang dimaknai sebagai budaya yang *nyeleneh* dan anti kemapanan.

Komunitas ini kalau menurut keberadaannya lebih banyak berpusat di daerah perkotaan, karena kota identik dengan masyarakat modern dan mereka lebih banyak berada dan membuat komunitas yang bertempat di kafe, kelompok musik, dan juga berada di jalan-jalan serta perempatan kota besar seperti juga di Yogyakarta. Sejauh penelusuran awal, peneliti menemukan beberapa tempat komunitas *Punk* yang ada di Yogyakarta, diantaranya: di perempatan Tugu Yogyakarta, di Wirobrajan, Mirota Kampus, jalan Munggur, dan masih banyak lagi.⁵

Dari paparan di atas maka peneliti ingin melihat penelitian tersebut sebagai gejala sosial kemasyarakatan yang layak untuk dikaji dan diteliti lebih

⁵ Hasil observasi.

jauh guna dirumuskan sebagai suatu penelitian ilmiah dalam bentuk penelitian skripsi. Penelitian yang berangkat dari hipotesa bahwa pengalaman keberagaman mereka, mungkin merasa terbebani dengan aturan-aturan, maka mereka masuk dalam komunitas pembebasan (*Punk*).

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada pembahasan sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor sosial yang mempengaruhi remaja *Punk* masuk komunitas *Punk*?
2. Bagaimana bentuk gaya hidup komunitas *Punk* diekspresikan, dan bagaimana pandangan individu *Punk* terhadap agama?
3. Bagaimana relasi individu *Punk* dalam komunitas *Punk*?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fenomena budaya *Punk* yang ada di beberapa tempat di Yogyakarta khususnya di jalan Munggur, selain itu juga untuk mengetahui faktor-faktor sosial yang mempengaruhi remaja *Punk* masuk komunitas *Punk*, khususnya komunitas *Punk* di Wilayah Munggur. Bagaimana bentuk gaya hidup komunitas *Punk* diekspresikan, dan bagaimana pandangan individu *Punk* terhadap agama. Serta bagaimana relasi individu *Punk* dalam komunitas *Punk*.

Selain dari pada tujuan-tujuan yang telah disebutkan diatas, penelitian ini juga bertujuan sebagai media belajar penulis dalam menyusun suatu karya ilmiah (skripsi), sekaligus pembelajaran yang bersifat langsung terjun lapangan, serta mencoba memahami tentang ilmu-ilmu sosial yang telah penulis pelajari, kemudian penulis berusaha mengaplikasikan kepada realitas sosial.

2. Manfaat penelitian

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang kehidupan komunitas *Punk* yang ada di beberapa tempat di daerah Yogyakarta khususnya yang berada di jalan Munggur, kecamatan Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta yang sering disebut *Punk Munggur*. Berkaitan dengan motivasi individu masuk komunitas *Punk* dan bagaimana kehidupan sehari-hari serta relasi hubungan antar individu *punk* tersebut. Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan atau wacana fenomena sosial akademis, khususnya bagi penulis sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

Wacana budaya *Punk* sebenarnya sudah ada sejak lama bahkan pada awal munculnya *Punk* merupakan sub-budaya yang lahir di London Inggris, pada awalnya, kelompok *Punk* selalu dikacaukan oleh golongan *Skinhead*. Namun, sejak tahun 1980-an, saat *Punk* merajalela, golongan *Punk* dan *Skinhead* seolah-olah menyatu, karena mempunyai semangat yang sama.

Namun, *Punk* juga dapat berarti jenis musik atau *genre* yang lahir di awal tahun 1970-an, *Punk* juga berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik.

Psikolog brilian asal Rusia, Pawel Semenov, menyimpulkan bahwa manusia memuaskan kelapranya akan pengetahuan dengan dua cara. *Pertama*, melakukan penelitian terhadap lingkungannya dan mengatur hasil penelitian tersebut secara rasional (*sains*). *Kedua*, mengatur ulang lingkungan terdekatnya dengan tujuan mengatur hidup yang baru (*seni*).⁶

Dengan definisi di atas *Punk* dapat dikategorikan sebagai bagian dari dunia kesenian, gaya hidup dan pola pikir para pendahulu. *Punk* mirip dengan pendahulu gerakan seni *avant-garde*, yaitu dandanan *nyeleneh*, mengaburkan batas antara idealisme seni dan kenyataan hidup, memprovokasi audiens secara terang-terangan, menggunakan para penampil (*performer*) berkualitas rendah dan me-reorganisasi (atau *mendisorganisasi*) secara drastis kemapanan gaya hidup. Para penganut awal kedua aliran tersebut juga meyakini satu hal bahwa, hebohnya penampilan (*appearances*) harus disertai dengan hebohnya pemikiran (*ideas*).

Sepanjang penelusuran penulis terhadap sumber-sumber yang berkenaan dengan kajian ilmiah tentang *Punk* serasa masih sedikit. Kalaupun ada itu hanya sub-tema kecil dalam pembahasan suatu bab dalam buku ataupun makalah ilmiah. Sedangkan mengenai penelitian ilmiah berupa skripsi sejauh ini penulis belum menemukannya.

⁶ Wikipedia Indonesia, WWW. Harian-Global.com. *Op Cit*

Adapun karya ilmiah yang ada dalam bentuk buku yang membahas tentang *Punk* adalah sebagai berikut: dalam buku yang berjudul *Asal-usul dan Idiologi Sub-kultur Punk*, karya asli oleh penulis Dick Hebdige dengan judul aslinya adalah *Subkultur, The meaning of Style*. Dalam buku ini sebenarnya berupa novel yang didalamnya mengupas tentang kultur budaya *Punk* mulai dari kajian kasus, solusi Rastafarian, eksodus lintas ganda, gaya kaum *mod*, kulit putih, topeng, akar yang diputihkan kaum *Punk* dan “*etnisitas*” putih formaidiologi, dan gaya sebagai praktek signifikasi. Sedangkan buku yang kedua yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah buku yang berjudul *Kaum Skinhead*, karya asli oleh penulis George Marshall.

Sedangkan buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah buku yang berjudul *Popular Kultur Pengantar Menuju Teori Budaya Popular* terjemahan dari judul buku asli *An Introduction to Theory of Popular Culture* karya Dominic Strinati. Dalam buku ini membahas tentang suatu pengantar menuju teori budaya populer, yang memberikan panduan yang gamblang dan komprehensif menuju teori-teori utama budaya populer, yang mencakup tentang budaya massa, mazhab Frankfurt, industri budaya, strukturalisme dan semiologi, marxisme, feminisme, posmodernisme dan populisme, budaya dalam buku karangan Dominic Strinati ini menjelaskan bagaimana teori seperti Adorno, Barthes, Althusser dan Hebdige bergulat dengan berbagai bentuk budaya populer, dari Jazz hingga Amerikanisasi acara televisi, dari majalah remaja hingga novel detektif. Setiap bab memuat petunjuk teks-teks kunci menuju bacaan lebih lanjut yang komprehensif.

Jadi paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian skripsi dengan judul *Gaya hidup komunitas Punk di Yogyakarta* masih baru. Karena belum ada satupun penelitian sebelumnya yang membahas tentang masalah ini dalam bentuk skripsi. Untuk itu data yang nantinya penulis gunakan adalah berupa data primer yaitu dengan cara melakukan wawancara dan kuesioner dengan obyeknya adalah individu *Punk* dalam komunitas *Punk* di wilayah Munggur Yogyakarta, serta data sekunder yaitu berupa buku-buku, makalah, jurnal ilmiah, website internet dan beberapa referensi yang berkaitan dengan masalah ini, penulis juga menggunakan data tersier sebagai penunjang yang berupa kamus dan ensiklopedia.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini dilandasi oleh konsep dan teori komunitas yang mengacu pada pemikiran Victor Turner, dan teori Gaya hidup yang mengacu pada pemikiran David Chaney. dan untuk membatasi arti keberagaman dalam konteks sosial, penulis menggunakan pendapat Moh. Soehadha.

Menurut pandangan David Chaney, Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Gaya hidup tergantung pada bentuk kultural yang masing-masing merupakan gaya, tata krama, cara menggunakan barang-barang, dan waktu tertentu yang merupakan karakteristik suatu individu dalam kelompok, namun bukanlah suatu pengalaman sosial, akan tetapi lebih cenderung kepada seperangkat praktik

dan sikap-sikap yang masuk akal dalam konteks tertentu.⁷ Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang gaya hidup komunitas *Punk* yang ada di wilayah Munggur, dan bisa disebut sebagai gaya hidup kolektif.

Gaya hidup dipahami Chaney sebagai proyek refleksi dan penggunaan fasilitas konsumen secara sangat kreatif. Refleksi dalam artian bahwa perlu keterbukaan yang tak terbatas terhadap makna-makna gaya hidup dalam konteks apapun. Cara khusus yang dipilih seseorang untuk mengekspresikan diri, tak disangsikan merupakan bagian dari usahanya mencari gaya hidup pribadinya. Gaya hidup juga merupakan cara-cara terpola dalam menginfestasikan aspek-aspek tertentu kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolik; tapi ini juga berarti bahwa gaya hidup adalah cara bermain dengan identitas. Dengan cara-cara tersebut gaya hidup berkaitan dengan kompetensi simbolik.⁸

Dalam kaitannya dengan budaya *Punk*, bahwasanya istilah *Punk* yang identik sebagai definisi perlawanan, ternyata sarat dengan temuan simbol. *Punk* digerakkan oleh kelompok individu sebagai reaksi terhadap kemapanan, yang ternyata sudah tidak memiliki nilai humanistik lagi. *Punk* sebenarnya sudah merupakan budaya dan trend gaya hidup bagi kalangan anak muda, karena memiliki keunikan dan tradisi yang berbeda, mungkin muatannya lebih pada dandanan dan aksesoris yang melekat sebagai identitas komunitas *punk* itu sendiri.

⁷ David Chaney, *lifestyle sebuah pengantar komprehensif* (Yogyakarta: jalsutra, 1996), hlm. 40-41

⁸ *Ibid* hlm. 92-93

Menurut pandangan Victor Turner bahwa Komunitas merupakan hubungan antar pribadi yang konkret, bergerak pada satu tujuan, namun hubungan itu mengalami suatu keterbalikan, dilain pihak saling berhadapan yang dinamik. Diungkapkan oleh Victor Turner bahwa komunitas mempunyai beberapa ciri yaitu sebagai berikut:

Pertama, dalam komunitas dialami suatu 'ketakterbedaan' antar pribadi. Hubungan yang mereka alami adalah hubungan antar pribadi yang tak terbedakan.

Dalam masyarakat sehari-hari, perbedaan pribadi amat menonjol. Perbedaan itu lebih disebabkan oleh adanya struktur sosial. Kita alami bahwa struktur itu membuat perbedaan kedudukan orang dalam masyarakat. Struktur telah menempatkan orang pada posisinya sendiri-sendiri. Misalnya perbedaan antara orang kaya dengan orang miskin, antara pejabat tinggi dan pejabat rendah, antara pegawai dan petani. Dalam komunitas perbedaan-perbedaan itu tidak ada. Bahkan dalam komunitas ini perbedaan-perbedaan seksual pun menjadi relatif. Disimbolkan bahwa anak laki-laki berpakaian sama dengan anak perempuan. Terlihat bahwa bahkan perbedaan-perbedaan fisik pun diminimalisasi.

Kedua adalah equalitarian (adanya kesamaan). Situasi dan kondisi yang ada dalam komunitas mengantar pada hubungan pribadi yang mengalami dan merasakan kesamaan. Pribadi yang satu dengan yang lain berada pada tingkat yang sama, demikian bentuk sosial liminalitas itu tampak dalam keadaan dan

kondisi yang sama. Simbol-simbol yang digunakan itupun menunjuk pada kesamaan tingkat.

Hubungan-hubungan antar pribadi dalam komunitas itu langsung sifatnya. Artinya pribadi yang satu dengan lain berhubungan tanpa perantara. Mereka berhadapan satu dengan yang lain. Dapat dikatakan kontak pribadi yang terjadi dalam komunitas lebih hidup, karena suasana keterbukaan dan ketulusan senantiasa dipelihara.

Hubungan pribadi yang terjadi dalam komunitas itu tampak sebagai non-rasional. Non-rasional disini lebih menunjuk pada dominanya fungsi perasaan atau intuisi. Yang berkembang adalah segi *afektif* dan *voluntatif*. Fungsi rasio kurang dominan karena orang lebih digerakkan oleh aspek kesadaran dan kehendak. Ciri spontan dalam hubungan pribadi itu tampak juga. Masing-masing pribadi secara spontan mengungkapkan dirinya, dan hubungan pribadi dialami sebagai suatu yang '*happening*'.

Ketiga Eksistensial juga memberi warna pada komunitas. Dikatakan eksistensial, karena hubungan antara pribadi menjadi dominan dan juga diwarnai oleh hubungan yang konkret. Yang lain berperan disini adalah adanya kesatuan pribadi.

Keempat adalah Ciri yang mencolok dan penting untuk tidak boleh dilupakan dari komunitas adalah anti-stuktur.⁹ Victor Turner menegaskan bahwa komunitas itu terjadi ketika struktur sosial tidak ada. Dalam komunitas aturan-aturan dan ketegori-kategori dalam struktur tidak berlaku. Gerakan-

⁹Wartaya winangun.Y.W, *masyarakat bebas struktur: Liminalitas dan komunitas Menurut viktor Turner* (Yogyakarta: penerbit kanisius, 1990), hlm.48-51.

gerakan itu benar-benar terjadi dalam spontanitas dan bertentangan dengan struktur yang ada, seolah-olah tanpa aturan. Ciri anti-struktur ini menjadi dominan dalam komunitas. Dalam hal ini Victor Turner juga menunjuk pada situasi dan keadaan yang benar-benar ambigu.

Dari ciri-ciri itu terlihat bahwa model hubungan yang terjadi dalam komunitas itu berlainan dengan model hubungan dalam masyarakat sehari-hari. Pengalaman manusia ternyata tidak bisa dipisahkan dari pengalaman komunitas. Setiap manusia ternyata pernah mengalami komunitas itu, seperti halnya dalam komunitas *Punk*.

Komunitas lebih dilihat sebagai cara relasi sosial antar pribadi yang konkret, yang langsung. Hubungan yang terjadi adalah hubungan yang lain dengan hubungan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dalam komunitas itu hubungan antara pribadi bercirikan spontan, tak terbedakan, langsung, dan anti struktur. Sedangkan dalam masyarakat sehari-hari hubungan pribadi yang terjadi itu terbedakan, tidak spontan, tidak langsung, dan berada dalam tatanan struktur, menurut hirarkhi, menurut kedudukan.

Dalam kehidupan sehari-hari hubungan antar pribadi dialami dalam struktur, sedangkan dalam komunitas hubungan-hubungan dialami anti struktur. Anti-struktur disini jangan dilihat sebagai sesuatu yang negatif, tetapi positif. Penggunaan kata ini lebih bersifat strategik. Artinya tidak mengandung penilaian baik atau buruk, komunitas tidak dilihat sebagai

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 44

struktur atas bawah, tapi sebagai realitas hubungan antar pribadi yang konkret yang sudah mengalami ‘transendensi’.

Pengalaman transendensi dialami ketika pengalaman itu melampaui gejala-gejala, atau fenomen-fenomen yang berbeda. Victor Turner itu yakin bahwa komunitas itu bukan sekedar energi instinktual atau perasaan baik di antara teman-teman, tetapi komunitas itu secara esensial manusiawi, dan cara manusia berada di dunia (*mode-of-being-in-the-world*). Masyarakat itu memang suatu proses dialektis yang berkembang dari stuktur menuju kestruktur yang lebih tinggi melalui komunitas. Akhirnya komunitas itu menyangkut kesadaran dan kehendak.

Untuk membatasi arti keberagamaan dalam konteks sosial, penulis menggunakan pendapat Soehadha tentang *Kekhasan Dalam Kajian Sosiologi Agama* dan Ronert N Bellah tentang *Dinamika Ibadah*. Menurut Shoehadha, dalam kajian sosiologi agama, maka agama memiliki makna yang berkaitan dengan kelompok sosial (*meaning for social group*) dan sistem makna yang berkaitan dengan kehidupan individu-individu sebagai bagian dari kelompok sosial (*individual's meaning system*). Maknanya dalam kelompok sosial terkait dengan peran agama itu sebagai aturan normatif yang secara sosial melegitimasi tindakan sosial. Agama dalam hal ini menurut Robert N. Bellah dapat dipandang sebagai “ nilai sentral” yang berperan dalam sebuah system sosial.

Maknanya bagi individu, maka agama memberikan identitas diri, memberi bimbingan “*way of life*”, pandangan hidup. Sebagai identitas diri,

maka sistem keyakinan dan praktek keagamaan individu telah menjadi pembeda antara “saya atau kami” dengan “dia atau mereka”. Sebagai pandangan hidup maka agama menjadi sistem nilai yang mengatur tingkah laku individu penganut agama itu.¹¹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah pedoman bagi seorang peneliti agar tidak menyimpang dari prosedur dan tata cara ilmiah sehingga hasil penelitian mempunyai bobot ilmiah yang tinggi.

Dalam penelitian ini, penulis memilih penelitian tentang gaya hidup komunitas *Punk*, sebagai fenomena sosial yang ada di Dunia dan daerah sekitar kita yaitu Yogyakarta, maka penulis melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif *phenomenologik*. atau biasa dikenal sebagai pendekatan penelitian kualitatif murni, dengan menggunakan model paradigma naturalistik.¹² Dalam penelitian ini, pengambilan sample lebih mengutamakan *purposive* dalam arti sample dapat diambil beberapa saja dan tidak diperlukan patokan khusus.

Subyek penelitian dalam penelitian ini diambil penelitian komunitas *Punk* yang ada di Yogyakarta, tepatnya pada komunitas *Punk* yang ada di jalan Munggur, kelurahan Demangan, kecamatan Gondokusuman, kota

¹¹ Moh Shoehadha, *Sosiologi Agama, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama, Fak. Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Juni 2007), hlm. 26-27.

¹² Paradigma naturalistik atau penelitian kualitatif *phenomenologik* dengan konteks natural berarti bahwa fenomena yang ada di alam raya adalah sesuatu yang terkait antar satu dengan yang lain. Lihat Sudjarwo, *metode penelitian sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2001), hlm. 28-30.

Yogyakarta. Di tempat tersebut dijadikan sebagai tempat nongkrong (*scane*) komunitas *Punk*. Penulis memilih komunitas tersebut untuk diteliti karena merupakan komunitas *Punk* yang sebagian besar adalah berstatus mahasiswa, artinya orientasi aktifitas dalam tubuh *Punk* sendiri terlihat jelas secara mutual apresiasinya. Melalui individu *Punk* tersebut, peneliti benar-benar yakin bahwa informasi mengenai penelitian ini akan lebih banyak diperoleh.

Selain hal tersebut, diantara sekian banyak komunitas *Punk* yang ada di Yogyakarta, lokasi komunitas *Punk* yang ada di jalan Mungggur merupakan lokasi yang paling dekat dengan penulis, sehingga mempermudah dan memperlancar dalam proses penelitian.

Sesuai etika penelitian, karena masalah yang dibahas adalah masalah yang sensitif dan pemberi data tidak ingin disebutkan namanya, maka nama-nama informan dalam penulisan hasil penelitian ini disamarkan (menggunakan nama samaran).¹³

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan data teknik penggalian data antara lain;

a. Observasi

Yaitu dengan cara menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala sosial. Demi mendapatkan data yang jelas mengenai

¹³ Lexy Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.

obyek yang diteliti.¹⁴ Dalam mengoprasionalkan metode obsevasi, penulis mulai mengamati tindakan atau aktifitas komunitas anak *Punk* dalam pergaulanya di beberapa tempat di Yogyakarta seperti diperempatan gejayan, di tempat kos, karena dengan tindakan dan perilaku anak *Punk* yang penulis teliti, penulis dapat mengartikan atau memaknai sebuah tindakan dan perilaku yang dilakukan anak *Punk* dalam pergaulan gaya hidup kesehariannya dan juga dalam pemahaman dan pemaknaan keberagaman mereka. Kemudian hasil observasi ini penulis jadikan data sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian selanjutnya.

b. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*), wawancara dalam penelitian tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara sangat dipengaruhi oleh karakteristik pewawancara, termasuk masalah ras kelas sosial, dan juga masalah gender, jadi wawancara merupakan produk dari interaksi yang khas.¹⁵

¹⁴ Anas Sudjono, *Teknik Dan Evaluasi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: UP.Rama, 1986), hlm.46.

¹⁵ Moh. Soehada, "*Pengantar Penelitian Sosiologi Kualitatif*", *Buku Daras, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004*, hlm. 48.

Maka penulis berusaha memahami situasi lapangan, dan dapat mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam wawancara, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang penulis harapkan, mengingat latar belakang kehidupan anak *Punk* yang ada di Yogyakarta berasal dari daerah-daerah dan suku-suku berbeda.

Dalam mengoprasionalkan pendekatan wawancara, penulis melaksanakan secara langsung dengan melibatkan anak *Punk* yang ada diperempatan gejukan Yogyakarta, dan mendatangi tempat kos dan tempat-tempat dimana anak *Punk* tersebut tinggal, secara spontan dan kondisional supaya lebih terasa dekat dan tidak ada rasa pembatas (*class*) antara peneliti dan anak *Punk* yang diteliti, dan juga supaya terbentuk keterbukaan dan saling percaya.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dapat berupa buku-buku, ensiklopedi, majalah, makalah, jurnal-jurnal, dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang mendukung data primer yang diperoleh dilapangan.¹⁶

d. *Life History*

Pengumpulan data dengan *life history* adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan

¹⁶ Nasution, *Metode Research (Penelitian)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 106.

dari pengalaman individu dan dilakukan dengan metode wawancara, dan dengan mengumpulkan data dalam dokumen pribadi seperti otobiografi, surat pribadi, catatan dan buku harian serta *memories*.¹⁷

e. Analisis Data

Dalam teknik analisis data, penulis akan menggunakan analisis deskriptif dengan berfikir secara induktif, yakni untuk mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus yang penulis teliti, dan penjabaran yang lebih jelas dan detail, sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan atau dengan kata lain

Menetapkan kebenaran suatu hal atau perumusan umum mengenai suatu gejala, dengan cara mempelajari kasus-kasus atas kejadian yang khusus yang berhubungan dengan yang penulis teliti. Analisis data pada penulisan ini, penulis dapatkan dengan cara melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama (Bab I) berisi tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka

¹⁷ Koentjaraningrat. *Metode-metode penelitian masyarakat*. (Jakarta: PT Gramedia Utama, 1993). hlm. 167

teoritik metodologi penelitian, dan sistematika penulisan bab ini menjelaskan mengapa penelitian perlu dilakukan dan juga sebagai pijakan dan langkah awal untuk pembahasan selanjutnya.

Bab kedua (Bab II), merupakan bab yang berisi tentang sejarah dan potret komunitas *Punk* di Yogyakarta pada umumnya dan di jalan Munggur khususnya. Yang antara lain berisi tentang perkembangan *Punk* di dunia, *Punk* di Indonesia, keberadaan *Punk* di Yogyakarta, dan potret komunitas *Punk* di wilayah Munggur.

Bab ketiga (Bab III), dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang profil dan aktivitas keseharian individu *Punk*, yang meliputi: profil individu yang menjadi anak *Punk*, pengertian *Punk* menurut pelakunya, faktor yang mendorong individu masuk komunitas *Punk*, dan aktivitas keseharian diluar komunitas *Punk*.

Bab keempat (Bab IV), merupakan bab analisis yang membahas ekspresi gaya hidup *Punk* dan relasi antar individu dalam komunitas *Punk*. berisi tentang bentuk-bentuk ekspresi *Punk*, bagaimana pandangan individu *Punk* terhadap agama dan relasi atau hubungan individu dalam komunitas *Punk*.

Bab kelima (Bab V) merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, dari seluruh pembahasan dalam skripsi ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian panjang lebar dari bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan, sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. Munculnya *Punk*, bermula dari faktor internal pelaku, didukung informasi media massa, dan lingkungan pergaulan remaja. Menurut hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa dari faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, yang menjadi faktor pendorong utama individu *Punk* wilayah Munggur masuk komunitas *Punk* adalah faktor dari dalam diri pelaku itu sendiri. Karena meskipun ada faktor-faktor pendorong lain dari luar diri, akan tetapi faktor dari diri sendirilah yang menentukan untuk mengikuti atau masuk menjadi komunitas *Punk*. Individu *Punk* masuk komunitas *Punk* karena ingin mencari kebebasan dan mengekspresikan ideologi mereka, yakni meneriakkan ketertindasan, menolak segala sistem yang tidak menggunakan kaum *Marginal*.
2. Kesimpulan yang paling mendasar yang bisa di tarik dari penelitian ini adalah bahwa para *Punkers* dalam penelitian ini mengekspresikan *Punk* dengan *Nyetreet*, mengkonsumsi alkohol, seks bebas, ngamen, bermusik dan yang lebih mencolok adalah melalui gaya busana dan gaya rambut. Jika dilihat dari cara anak *Punk* mengekspresikan diri tentunya sangat bertentangan dengan ajaran-ajaran agama. Individu *Punk* menjalankan

agamanya masing-masing tergantung pada pandangan mereka terhadap agama itu sendiri. Cara pemahaman agama yang berbeda-beda dari individu satu dengan individu lain, menjadikan perbedaan pengaplikasian ajaran agama tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal agama mereka menyadari bahwa hal tersebut dikembalikan kepada pribadi masing-masing. Menurut informan, urusan agama merupakan urusan pribadi dengan Tuhan.

3. Komunitas *Punk* lebih dilihat sebagai relasi sosial antar pribadi yang konkret, dan langsung. Relasi antar individu di dalam komunitas *Punk* adalah berbeda dengan relasi yang terjadi dalam kehidupan sosial sehari-hari, sebagaimana umumnya yang mengakui adanya stratifikasi atau kelas sosial tertentu. Komunitas *Punk* menjalankan hubungan antar individu di dalamnya berdasarkan keyakinan akan persamaan, ketidakberbedaan, eksistensi diri, dan anti-struktur. Anti-struktur disini diartikan bahwa dalam komunitas *Punk* tidak ada jabatan ketua, sekretaris bendahara. Akan tetapi dari regenerasi sikap untuk saling menghormati itu muncul dengan sendirinya, karena generasi awal menyadari akan ada generasi baru, dan begitupun sebaliknya tanpa ada generasi awal tidak akan ada generasi baru, dan tanpa ada generasi baru, disitulah komunitas *Punk* mati.

B. Saran-saran

1. Anak *Punk* adalah seorang yang memiliki gaya hidup bebas. Sehingga bagi anda yang tertarik untuk meneliti masalah anak dalam komunitas

Punk tersebut perlu adanya sikap pendekatan yang tepat dan penuh kehati-hatian serta familiar dalam melakukan penelitian.

2. Bagi pembaca yang mempunyai minat dan tertarik untuk meneliti masalah anak *Punk* sebaiknya anda pandai-pandai dalam beradaptasi dengan pola kehidupan mereka sehingga anda akan dapat dengan mudah masuk kedalam komunitas mereka.
3. Bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai anak *Punk* sebaiknya anda mencari informan yang lebih banyak lagi, sehingga data yang diperoleh akan menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Adeney, Bernard T. *Etika Sosial Lintas Budaya*. Terj. Ioanes Rakhmat. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Adlin, Alfathri. *Resistensi Gaya Hidup: Teori Dan Realitas*. Yogyakarta: Jalasutra, 2006.
- Anas, Sudjono. *Teknik dan Evaluasi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UP.Rama, 1986.
- Ariansyah. *Esence of Punk Dalam Situs WWW. Punk*. Com. hari/ tanggal: kamis 2 agustus 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002.
- Berger, Peter. L. *Langit Suci "Agama Sebagai Realitas Sosial"*. Terj. Hartono, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Chaney, David. *Life Style sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: jalasutra, 1996.
- Dirjosisworo, Soedjono. *Esensi Moralitas Dalam Sosiologisme*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Faturochman. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pinus, 2006.
- Freud, Sigmund. *Totem dan Tabu*. Terj. Kurniawan Adi Saputro. Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2002.
- F.W. Dillistone. *The Power Of Symbol, Daya Kekuatan Simbol*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Glasner, E. Peter. *Sosiologi Sekularisasi, Suatu kritik konsep*. Terj. H.M. Mochtar Zoerni. Yogyakarta:PT. Tiara Wacana.
- Hebdige, Dick. *Asal-usul & Ideologi Subkultur Punk*. Terj. Ari Wijaya, Yogyakarta: Buku Baik.

- Ibrahim, Idi Subandy (ed). *Life Style Ecstasy, kebudayaan pop dalam masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode penelitian masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Utama, 1993.
- Marshall, George. *Kaum Skindhead*. terj. Adhe, Yogyakarta: Alenia 2005.
- Moleng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasution. *Metode Research (Penelitian)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Panuju, H. Panut dan Ida Umami. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999.
- Shoehadha, Moh. *Sosiologi Agama, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama, Fak. Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Juni 2007.
- _____, “Pengantar Penelitian Sosiologi Kualitatif”, *Buku Daras, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2004.
- Soekanto, Soerjono. *Emile Durkheim, Aturan-aturan Metode Sosiologis*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Storey, John. *Pengantar komperenshif teori dan metode Cultural Studies dan kajian budaya pop*. Terj. Laily Rahmawati, Yogyakarta: Jalasutra.
- Strinati, Dominic. *Popular Culture Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2004.
- Sudjarwo. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2001.
- Sumaryono. *Kamus Prokem Amerika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1996.
- Swasono, Sri-Edi (ed). *Sekitar Kemiskinan dan Keadilan*. Jakarta: UI-Press, 1999.
- Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia. *Punk*. dalam situs WWW.harian-global. Com/ news.
- Y.W. Wartaya, winangun. *masyarakat bebas struktur: Liminalitas dan komunitas Menurut viktor Turner*. Yogyakarta: penerbit kanisius, 1990.